



# Keanekaragaman Hayati dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan

Usulan Standar Lingkungan dan Sosial 6\*

## TENTANG USULAN ESS6?

Standar lingkungan hidup dan sosial 6 (ESS6) yang diusulkan menyadari pentingnya mempertahankan fungsi ekologis inti habitat dan keanekaragaman hayati yang didukung oleh habitatnya. Keanekaragaman hayati menopang jasa ekosistem yang sangat berharga bagi manusia dan oleh karena itu, dampak terhadap keanekaragaman hayati sering berdampak buruk pada jasa ekosistem. ESS6 yang diusulkan menetapkan persyaratan untuk konservasi keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam hayati yang berkelanjutan. ESS6 yang diusulkan disusun berdasarkan pada persyaratan Konservasi Keanekaragaman Hayati dan persyaratan Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan yang tercantum dalam Pernyataan Kebijakan Upaya Perlindungan (SPS, 2009).

\* Teks lengkap ESS6 dapat dibaca di [Safeguard Policy Review: Draft Policy | Asian Development Bank \(adb.org\)](https://www.adb.org/who-we-are/safeguards/safeguard-policy-review/draft-policy). <https://www.adb.org/who-we-are/safeguards/safeguard-policy-review/draft-policy>. Brosur informasi ini disiapkan berdasarkan rancangan konsultasi usulan Kerangka Kerja Lingkungan dan Sosial (ESF) yang hanya untuk tujuan informasi. Panduan dari Dewan Direksi ADB akan diminta untuk teks lengkap dari usulan ESF sebagai bagian dari Kertas Kerja, yang dijadwalkan pada kuartal keempat tahun 2023. ESF final akan dipertimbangkan untuk disetujui oleh Dewan Direksi ADB pada tahun 2024.



**SAFEGUARD  
POLICY REVIEW  
AND UPDATE**





## Tujuan dari standar ini adalah untuk:

- melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati dan fungsi ekologis dan konektivitas dalam iklim yang berubah;
- menerapkan hierarki mitigasi dan pendekatan pencegahan agar hanya minimal kerugian bersihnya dan, bahkan lebih diharapkan pendekatan ini akan memperkaya keanekaragaman hayati; dan
- mempertahankan manfaat dari jasa ekosistem dan mendorong pengelolaan dan penggunaan sumber daya alam hayati yang berkelanjutan.





# APA SAJA KETENTUAN KEBIJAKAN BARU DAN PERSYARATAN YANG DIPERBARUI?

1



## Klasifikasi tipe habitat

Standar yang diusulkan ini memperbarui cara mengklasifikasi habitat dan menetapkan proses penilaian untuk mengidentifikasi fitur keanekaragaman hayati apa saja yang prioritas dan berpotensi untuk dapat menentukan suatu habitat dalam kategori kritis. Dalam ESS6 yang diusulkan, habitat diklasifikasikan sebagai habitat termodifikasi atau alami, dan penilaian akan mengidentifikasi fitur keanekaragaman hayati yang secara potensial menjadi prioritas dan ini akan menentukan keberadaan habitat kritis.

2



## Konservasi habitat

Standar yang diusulkan memperkuat konservasi keanekaragaman hayati dan pengelolaan sumber daya alam hidup dan memperjelas persyaratan untuk mengatasi dampak terhadap keanekaragaman hayati: tidak terjadi kerugian bersih pada habitat yang termodifikasi dan habitat alami, bahkan lebih diharapkan (preferensi) fitur prioritas dari keanekaragaman hayati menghasilkan manfaat bersih dari untuk habitat yang kritis.

3



## Pemasok utama

Standar yang diusulkan ini memperkenalkan prosedur pengadaan, pengelolaan, dan verifikasi sumber daya berkelanjutan berbasis risiko untuk mengevaluasi pemasok utama atau pemasok yang dilibatkan. Prosedur tersebut mensyaratkan (i) pasokan yang digunakan hanya yang berasal secara legal dan berkelanjutan (ii) sumber pasokan dipantau dan didokumentasikan, dan (iii) jika memungkinkan, pengadaan sumber daya alam terbatas pada pemasok yang dapat menunjukkan bahwa mereka tidak menyebabkan dampak merugikan yang signifikan terhadap habitat alami, atau terhadap fitur keanekaragaman hayati yang prioritas, habitat kritis, kawasan lindung, atau kawasan yang diakui secara internasional.

4



### Zona “Tidak jadi” (No Go Zones)

Standar ini melarang pembangunan proyek di situs Alliance for Zero Extinction (AZE), yang merupakan situs warisan dunia *Natural and Mixed* UNESCO, dan sungai “mengalir bebas” sepanjang 500 km atau lebih. Pengecualian dapat diizinkan jika proyek dirancang khusus untuk memberikan kontribusi pada konservasi area tersebut.

5



### “Offset” Penyeimbang keanekaragaman hayati sebagai upaya terakhir

Memperjelas upaya penyeimbangan keanekaragaman hayati yang dipertimbangkan sebagai upaya terakhir jika semua alternatif proyek yang layak telah dieksplorasi sebelumnya dan “offset” alternatif perlu ditetapkan.

